

SKRIPSI
PEMBERDAYAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM CSR
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VII PERSERO
UNIT USAHA PAGARALAM (PTPN VII UUPA)
KELURAHAN GUNUNG DEMPO



SYAHREZA HAKIM

07121402031

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2019

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya angka pengangguran merupakan masalah yang selalu dihadapi oleh setiap negara, terlebih negara sedang berkembang seperti Indonesia. Pengangguran merupakan masalah yang sangat sulit untuk dipecahkan karena begitu banyak faktor yang menjadi penyebab. Kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah merupakan dua faktor yang menjadi penyebab tingginya pengangguran di Indonesia. Data BPS maret 2016 menjelaskan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,01 juta orang (10,86%). Begitu juga dengan tingkat kemiskinan yang ada di provinsi Sumatera Selatan, pada Maret 2016 tingkat kemiskinan sebesar 13,54%. sedangkan di kota pagaralam, sebesar 9,19%. Ketiadaan modal akibat kemiskinan selama ini dituding sebagai penyebab masyarakat miskin sulit untuk melakukan usaha produktif. Selain itu juga ditunjang dengan tingkat pendidikan yang rendah akan memunculkan anggota masyarakat yang kurang atau bahkan tidak kreatif dan inovatif. Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran adalah tidak hanya membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, tetapi juga mempersiapkan masyarakat untuk dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri

Mempersiapkan masyarakat untuk dapat membuka lapangan pekerjaan bagi dirinya tentunya harus menumbuhkan jiwa wirausaha, menurut Ciputra, saat ini di Indonesia, individu yang mempunyai jiwa wirausaha masih sangat kurang hanya sekitar 1% dari jumlah penduduk (baru sekitar 400.000 orang). Idealnya masih menurut Ciputra, suatu masyarakat akan maju jika ditunjang oleh 2% dari jumlah penduduk negara tersebut yang mempunyai jiwa wirausaha. Bagi masyarakat Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 200 juta minimal diperlukan 4 juta individu penduduk Indonesia yang harus mempunyai jiwa wirausaha. Kekurangan individu yang mempunyai jiwa wirausaha inilah yang menjadi penyebab keterpurukan Indonesia dengan berbagai krisis yang melanda dunia

Perusahaan dapat dikatakan sebagai salah satu aktor ekonomi dalam satu wilayah, baik itu wilayah desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan negara sebagai salah satu aktor ekonomi, perusahaan dituntut untuk menghasilkan profit yang maksimal sebagai prinsip dasar ekonomi dari suatu perusahaan juga sebisa mungkin dapat memanfaatkan sumberdaya yang terbatas untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Praktek kedermwanaan sosial perusahaan dewasa ini mengalami perkembangan pesat sejalan dengan berkembangnya konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) salah satu ide pokoknya yang terkait dengan mandat dunia untuk tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi harus pula bersikap etis dan berperan dalam penciptaan investasi sosial.

Beberapa tahun terakhir ini semakin banyak perusahaan yang melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan yang dikemas dengan sedemikian rupa dan tidak hanya berupa sumbangan material tetapi bersifat memberdayakan masyarakat agar masyarakat dapat berdiri sendiri dapat mengembangkan ketrampilan dan keahlian yang dimilikinya dengan berbagai macam program CSR yang dikhususkan kepada masyarakat agar terciptanya masyarakat yang sejahtera dan mengurangi kemiskinan.

Pelaksanaan *Community development* dapat dimaknai sebagai bentuk pengejawantahan dari CSR (*Corporate Social Responsblity*) terhadap masyarakat sekitar. Diharapkan pelaksanaan *Community development* ini menjadi sarana pembangunan masyarakat yang sesuai dengan konsep *suistanable development* dan pengaturan hukum yang responsif.

Program pengembangan masyarakat tidak hanya di tentukan sepihak oleh perusahaan. Dan rumusan program pengembangan masyarakat merupakan refleksi kondisi riil dan keinginan masyarakat setempat, yang dalam pelaksanaannya memerlukan peran serta mereka secara aktif. Perubahan paradigma ini pada gilirannya menemukan program pemberdayaan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan,

dan merupakan investasi program yang berpotensi sejajar dengan investasi lain bagi industri perusahaan.

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan bagian dari pengembangan masyarakat, karena itu konsep pengembangan ekonomi masyarakat dengan konsep pengembangan masyarakat secara umum tidak jauh berbeda serta tidak terlepas dari konsep besar dari pengembangan masyarakat itu sendiri, yang meliputi ciri dan karakter pengembangan yang berdasarkan tiga hal utama yaitu berbasis masyarakat (*community based*), berbasis sumber daya setempat (*local resources based*) dan berbasis kelanjutan (*sustainable*).

Wujud dari pengaplikasian suatu program pengembangan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai macam bentuk dengan cara mengoptimalkan sumberdaya perusahaan yang ada, juga dengan memanfaatkan tenaga ahli yang dimiliki oleh komunitas lokal. Salah satu prinsip yang paling penting dilakukan adalah bagaimana membuat masyarakat mandiri dan mampu menentukan keinginan mereka sendiri sebagai kegiatan yang mengarah pada investasi sosial, kegiatan berdimensi sumbangan yang ditujukan untuk investasi sosial mensyaratkan adanya evaluasi yang mengkaji pencapaian hasil-hasilnya. Tumbuh modal sosial dalam masyarakat akan selaras dengan penciptaan kepercayaan terhadap perusahaan. Sejalan dengan itu, etika bisnis merupakan tuntunan perilaku bagi dunia usaha untuk bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak boleh.

Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai model pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan. pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata sebuah konsep ekonomi tetapi secara implicit mengandung pengertian penegakan demokrasi ekonomi (yaitu kegiatan ekonomi berlangsung dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat). Dengan demikian konsep ekonomi yang dimaksud menyangkut penguasaan teknologi, pemilikan modal, akses pasar serta ketrampilan manajemen. Oleh karena itu agar demokrasi ekonomi dapat berjanan, maka

aspirasi harus ditampung dan dirumuskan dengan jelas oleh birokrasi pemerintah dan tertuang dalam rumusan kebijakan public (*public policies*) untuk mencapai tujuan yang dikehendaki masyarakat.

Pemberdayaan dilakukan untuk mendukung dan menambah kemampuan masyarakat dengan pelatihan ataupun dengan bantuan modal dan bantuan fisik yang berlokasi di kelurahan gunung dempo kota Pagaralam. Pendampingan yang dilakukan *Empowerment Facilitator* dari PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) bukan hanya membantu pengembangan produk saja tetapi legalitas dan juga pemasaran sehingga bisa membantu perkembangan usaha dan juga yang berhubungan dengan program pemberdayaan lainnya

Perusahaan dapat dikatakan sebagai salah satu aktor ekonomi dalam satu wilayah, baik itu wilayah desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan negara sebagai salah satu aktor ekonomi, perusahaan dituntut untuk menghasilkan profit yang maksimal sebagai prinsip dasar ekonomi dari suatu perusahaan juga sebisa mungkin dapat memanfaatkan sumberdaya yang terbatas untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. .

Corporate social responsibility (CSR) merupakan istilah baru yang menjadi tanggung jawab suatu perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan. CSR menjadi perhatian dan bahan pembicaraan di dunia bisnis yang menjadi salah satu tanggung jawab suatu perusahaan dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berperan untuk mewujudkan kesejahteraan social dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Dasar hukum CSR terdapat dalam

Beberapa tahun terakhir ini semakin banyak perusahaan yang melaksanakan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan yang dikemas dengan sedemikian rupa dan tidak hanya berupa sumbangan material tetapi bersifat memberdayakan masyarakat agar masyarakat dapat berdiri sendiri dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dimilikinya dengan berbagai macam program CSR yang dikhususkan kepada masyarakat agar terciptanya masyarakat yang sejahtera.

Kegiatan berderma pada dasarnya telah menjadi tradisi dan kebiasaan masyarakat Indonesia terutama yang dilandasi oleh ajaran agama, secara kultural pola yang mirip dapat ditemukan pada masyarakat Asia pada umumnya, di kawasan ini kegiatan berderma, baik secara material maupun amal harta dan benda maupun sumbangan tenaga sukarela, dipraktikkan secara luas di berbagai kegiatan sosial. Pemberian tersebut seharusnya tidak diberikan secara Cuma-Cuma tetapi harus ada program berkesinambungan untuk memberdayakan masyarakat di lingkungan sekitar wilayah operasional agar masyarakat dapat ikut merasakan hal positif dari keberadaan perusahaan. Dalam implementasinya setiap perusahaan menrdermakan kegiatan sosialnya melalui kegiatan CSR

PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang agribisnis perkebunan yang pembentukannya berupa konsolidasi dari PTP X dan PTP XXXI. Wilayah kerja PTPN VII (persero) terdiri dari tiga provinsi di Indonesia yang terdiri dari beberapa unit usaha yaitu 10 unit usaha di provinsi Lampung, 13 unit usaha di provinsi Sumatera Selatan, dan 3 unit usaha di provinsi Bengkulu beberapa. Luas areal PT Perkebunan Nusantara VII Persero seluas 68 105 Ha, areal plasma 47 111 Ha dan areal kemitraan sebesar 18 307 Ha. Komoditas utama dari PTPN VII sangat beragam seperti kelapa sawit, karet, tebu dan teh. Beberapa usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan PTPN VII dalam program CSR berupa pemberian keterampilan, bantuan fisik, bantuan dibidang pendidikan, bantuan modal melalui program kemitraan, Secara umum terdapat 7 bidang di dalam CSR PTPN VII yang menjadi perhatian yaitu kemitraan, kesehatan, lingkungan, bencana penghijauan, pendidikan dan kerohanian. Berikut ini adalah tabel yang berisi data jumlah mitra binaan dan dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kepentingan CSR dari tahun 2007 hingga 2017. Data yang disajikan adalah data khusus mengenai program kemitraan dengan UMKM

Tabel 1.2
Jumlah mitra binaan PTPN VII

NO	Tahun	Jumlah mitra	Jumlah Pijaman
1	2007	4	35.000.000
2	2008	7	67.000.000
3	2009	5	67.000.000
4	2010	6	67.000.000
5	2011	7	87.500.000
6	2013	8	70.000.000
7	2015	5	50.500.000
8	2016	7	125.000.000
9	2017	6	130.000.000
	Jumlah	55	699.000.000

Sumber : data PTPN VII Pagaram 2018

Tanggung jawab sosial yang sudah dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII Persero Unit Usaha Pagar Alam (PTPN VII UUPA) adalah program kemitraan dan bina lingkungan. Program kemitraan terdiri dari bantuan UMKM berupa pinjaman modal untuk meningkatkan usaha masyarakat, pemberian bantuan dalam pembangunan rumah ibadah, pemberian bantuan beasiswa untuk siswa berprestasi yang kurang mampu, mengadakan sunatan massal untuk keluarga yang kurang mampu. Program bina lingkungan yang sudah dilakukan yaitu program penghijauan lingkungan seperti penanaman pohon. Keseluruhan program CSR oleh PTPN VII UUPA tersebar di sebagian besar kelurahan di wilayah Kota Pagar Alam.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan selama ini oleh PTPN VII Pagaram ditemui beberapa kendala, seperti minimnya pengetahuan masyarakat terhadap program pemberdayaan yang dilakukan oleh PTPN VII Pagaram, kuota peserta pelatihan yang sulit terpenuhi sehingga jarang sekali dilakukan kegiatan pelatihan, kemudian kendala lain yang ditemui adalah

faktor usia peserta pelatihan yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman materi peserta pelatihan, kemudian kendala pengembalian modal usaha yang sering mengalami keterlambatan bahkan hingga tidak mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh PTPN VII. Itulah beberapa kendala yang dihadapi oleh PTPN VII dalam pelaksanaan pemberdayaan yang menjadi masalah dalam penelitian ini

CSR mengharuskan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusannya sungguh-sungguh memperhitungkan akibat terhadap seluruh pemangku kepentingan perusahaan, termasuk lingkungan hidup, hal ini mengharuskan perusahaan untuk membuat keseimbangan antara beragam pemangku kepentingan eksternal dengan kepentingan pemegang saham yang merupakan salah satu pemangku kepentingan internal

Gerakan pembangunan yang dilakukan pemerintah secara esensial harus dibarengi dengan menggerakkan partisipasi masyarakat yang lebih besar untuk kegiatan yang dilakukannya sendiri. Dengan demikian menjadi tugas yang sangat penting bagi manajemen pembangunan untuk menggerakkan, membimbing, menciptakan iklim yang mendukung kegiatan pembangunan yang dilakukan masyarakat. Upaya-upaya ini dilakukan melalui kebijaksanaan, peraturan dan kegiatan pembangunan pemerintah yang diarahkan untuk menunjang, merangsang dan membuka jalan bagi kegiatan pembangunan masyarakat..

1.2 Rumusan Masalah

Dari penelitian “Pemberdayaan masyarakat melalui Program CSR PT. Perkebunan Nusantara VII PERSERO unit usaha Pagaralam (kelurahan gunung dempo kota pagaralam) dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan dan proses pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII Persero Unit Usaha Pagar Alam (PTPN VII UUPA) melalui program CSR ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh PTPN VII melalui program CSR ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengkaji masalah yang dihadapi oleh PTPN VII dalam proses pemberdayaan masyarakat

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk melihat bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh PTPN VII Unit usaha Pagaram
2. Untuk menganalisis apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh PTPN VII unit usaha Pagaram

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan data dalam perkembangan ilmu sosiologi terutama ilmu sosiologi ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa masukan kepada PTPN VII unit usaha Pagaram dalam menghadapi berbagai faktor penghambat saat melaksanakan pemberdayaan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2006 *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT Refika Aditama
- Arizali,Aufar. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Bandung. Universitas widyatama
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Penduduk Miskin*. Berita Resmi Statistik. SUMSEL.
- Budi Untung, Hendrik, 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadari Nawawi. 1983. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hafsah, M. Jafar. (2004) Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM). dari www.smeccda.com
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Hutomo,Mardi Yatmo. 2000. *Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi :tinjauan teoritik dan implentasi*. Disampaikan pada seminar sehari pemberdayaan masyarakat di BAPPENAS : makalah
- Hepworth, H. D. & Larsen, J.A. 1990. *Direct Social Work Practice Theory and Skills*. 3rd ed. California:Wadsworth Publishing Company.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1995. *Ekonomi Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: CIDES.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Kencana.

- Lexy Moleong. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sarifuddin Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung; CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; CV Alfabeta.
- Suharto,Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung; Refika Aditama.
- Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno Hadi. 1986. *Metodologi Research I*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM.
- Undang-undang dasar no 20. 2008. *Usaha mikro kecil dan menengah*.
BAB I pasal 1
- Undang-undang dasar no 20. 2008. *Usaha mikro kecil dan menengah*.
BAB VI pasal 6

Sumber Jurnal Dan Skripsi

- Bahar, syamsudin. 2014. , *Implentasi corporate social responsibility (CSR) PT PLN (PERSERO) wilayah sulse, sultra & sulbar terhadap pemberdayaan masyarakat desa ulu Addang kecamatan Lembang kabupaten Pinrang, sulse*. Universitas Hasanudin. fakultas ekonomi dan bisnis.
- Shahbir, nurul. 2007. *Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa Dalam Upaya Pengembangan Masyarakat Sekitar*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fakultas Dakwah. (Skripsi)
- As'ayari, hasan. 2011. *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Modal sosial pada PT Newmont*".

- Juliansyah, juliansyah. 2014. *pemberdayaan masyarakat melalui corporate social responsibility (CSR) PT. KALTIM Nitrate Indonesia*. Universitas mulawarman. Program studi ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. (<http://e-journal.uaajy.ac.id/id/eprint/5259>)
- Susanti, lusi. 2009. *Pengembangan usaha kecil dan menengah dalam pelaksanaan corporate social responsibility (Studi Kasus Perusahaan Geothermal di Kecamatan Kabandungan, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat)*. Institut Pertanian Bogor. fakultas ekologi manusia
- Aswin Febrianto dan Bambang Kusbandrijo. 2016. *pemberdayaan masyarakat melalui kampung binaan mitra Astra*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Utami, Tri. 2014. Strategi Corporate social responsibility terhadap peningkatan pemberdayaan masyarakat (Studi pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan). Universitas Kristen Satya Wacana. Fakultas Ekonomi.